Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 734-756

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru

Heldi Firma[1], Risnawati[2], M. Fikri Hamdani [3]
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Email: heldigaul5@gmail.com, risnawati@uin-suska.ac.id, mfikham@gmail.com

Published: Januari, 2025

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap sikap belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru sebanyak 80 siswa, sedangkan sampelnya sebanyak 80 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling yaitu non probability sampling dengan menggunakan total jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier dan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel 3.951 > 1.99) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, 2) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel (3.173 > 1.99) dengan nilai sig. 0.002 < 0.05, 3) Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap sikap belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai Fhitung > Ftabel (7.744 > 3.11).

Kata Kunci: ***Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Sikap Belajar Siswa***

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia kegitan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu:pendidik dan peserta didik. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia (*human interaction*).[1]

Sikap yang diberikan oleh peserta didik berbeda-beda pada materi yang di ajarkan dapat bersifat positif dan negatif. Hal ini didukung pendapat Arif dan Aumidjo. Sikap adalah suatu respon atau reaksi terhadap stimulus suatu objek, memihak atau tidak memihak, positif mupun negatif terhadap berbagai keadaan sosial.Sikap positif dari peserta didik dapat mempengaruhi pembentukan sikap belajar yang baik seperti menjadi lebih giat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan sikap negatif akan memberikan dampak seperti menjadi tidak aktif dalam proses belajar di kelas.[2]

Sikap belajar memiliki tujuan dan manfaat yaituselalu ingin tahu, mendahulukan fakta dan data, menerima ketidakpastian, berpikir kritis dan hati-hati, tekun, ulet, tabah, kreatif untuk penemuan baru, berpikiran terbuka, peka terhadap lingkungan sekitar, serta bekerjasama dengan orang lain akan lebih sering terjadi pada siswa.[3]

---

1 Masardi Duat Umpang dan Munawar Thoharudin, Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu SMP Negeri 02 Tempunak, *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume. 3, No. 1, 2018, h. 48.

2 Youlinda Loviyani Putri dan Achmad Rifai, Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume. 3, No. 2, Desember 2019, h. 175.

3 Markus Sinson dan Nelly Wedyawati, Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), *Jurnal Vox Edukasi*, Vol. 8, No. 1, April 2017, h. 24.

Menurut Djamarah Sikap belajar merupakan sesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar untuk mencari tahu.[4]

Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya.[5] Jadi sikap belajar merupakan suatu bentuk pola perilaku yang didahului oleh perasaan yang terorganisasi dalam hubungan dengan situasi sosial untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya sehingga dapat dinilai oleh orang lain serta hal ini diperoleh juga oleh individu melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Masela, lingkungan teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk keputusan gaya hidup seseorang, karena interaksi sosial yang sering terjadi dapat memengaruhi pandangan dan pilihan mereka. Misalnya, pilihan dalam hal berpakaian, gaya bicara, kebiasaan makan, hingga aktivitas sehari-hari sering kali dipengaruhi oleh apa yang dianggap normal atau diterima di antara kelompok sebaya[6]

Menurut Hurlock, teman sebaya didefinisikan sebagai anak-anak yang berada dalam rentang usia yang sama dan memiliki taraf perkembangan yang serupa. Dalam hal ini, teman sebaya memainkan peran penting dalam membantu individu memahami norma sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.[7]

Menurut Tambuwun Menurut Tambuwun, dkk, pergaulan dengan teman sebaya memainkan peran sentral dalam kehidupan remaja. pergaulan kelompok sering kali didasarkan pada persamaan usia, minat, dan kebutuhan sosial. Kelompok teman sebaya yang sehat dapat menjadi tempat bagi remaja untuk belajar bekerja sama, berbagi pengalaman, dan mengembangkan keterampilan sosial. Namun, pergaulan ini juga memiliki risiko jika kelompok tersebut mempromosikan perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku.[8]

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas remaja terpengaruh oleh teman sebaya (54.6%) dan remaja yang nakal dan terpengaruh sebanyanya sebanyak 40,9%. Hal tersebut terjadi karena masa remaja menuntut remaja untuk mementingkan pertemanan dan mengikuti tindakan yang dilakukan oleh teman sebayanya, meski perilaku teman sebayanya cenderung menyimpang. Hal tersebut karena rasa ingin diakui dan diterima oleh kelompok sosial sebayanya.[9]

Menurut John W. Santrock, menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan remaja, berbagai sumber informasi dan pengalaman-pengalaman yang penting didapatkan remaja di luar keluarganya. Untuk itu remaja dituntut memiliki

---

4 Novaria Marissa, Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa, *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. 9, Nomor. 1, Juni 2022, h. 37.

5 Eka Septiani, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Belajar Siswa Terhadap Nilai Akademik Pada Siswa SLTP Negeri di Jakarta Selatan, *Jurnal Pujangga,* Volume. 2, Nomor. 2, Desember 2016, h. 107.

6 Alfu Fitrotul Lailiyah, dkk, Dampak Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keputusan Gaya Hidup Remaja,
Journal of Gender Equality and Social Inclusion (Gesi), Vol. 4, No. 1, April 2025, h. 2.

7 *Ibid.,* h. 4.

8 Ayu Soraya, dkk, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial Dalam Bergaul Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Islam Nurul Ihsan Siantan Hilir Kota Pontianak, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Volume. 6, No. 5, 2025, h. 8159.

9 Niken Agus Tianingrum dan Ulfa Nurjannah, Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda*, Jurnal Dunia Kesmas,* Volume. 8, Nomor. 4, Oktober 2019, h. 280.

kemampuan untuk menyesuaikan diri untuk hubungan sosial yang lebih luas. Kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri tersebut salah satunya memiliki percaya diri yang kuat.[10]

Pergaulan teman sebaya, anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman, dan anak mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, anak termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Anak juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan membuat atau menaati peraturan.[11]

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, mampu bertahan menghadapi tantangan akademik, dan menunjukkan pencapaian yang lebih baik secara akademis. Sebaliknya, kurangnya motivasi sering menjadi penghalang utama dalam meraih tujuan pembelajaran.[12]

Masalah akan muncul apabila lingkungan teman sebaya kurang baik maka semangat motivasi belajar siswa bisa menurun, karena sikap belajar siswa akan memperngaruhi belajar siwa akibat dari dampak lingkungan teman sebaya, sehingga menjadi salah satu penyebab motivasi belajar siswa, hal ini bisa memicu motiasi belajar siswa, jika ini terus terjadi siswa akan mengikuti temannya sehingga dapat dikenal oleh teman-temannya disekolah, akan tetapi siswa lebih memperhatikan teman sebaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang **berjudul Pengaruh** Lingkungan **Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan pengaruh antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramal hasilnya. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah berjenis korelasi.[13]

Subjek penelitian adalah siswa di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru. Adapun objek penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru

Populasi (*Population*) merupakan keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian. Populasi adakalanya terhingga (terbatas) dan tidak terhingga (tidak terbatas).[14] Penelitian ini populasinya seluruh siswa di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru. Jadi jumlah populasi adalah sebanyak 80 siswa.

---

10 Safri Mardison, Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu, *Jurnal Al-Taujih,* Vol. 2, No. 1, 2016, h. 79.

11 Ria Fitriani, dkk, Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas XI TEI (Teknik Elektronika Industri) di SMK Negeri 2 Salatiga, Jurnal Genta Mulia, Volume. 10, No. 1, Januari 2019, h. 125.

12 Irma Julita, dkk, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, Volume. 3, Nomor. 3, Agustus 2025, h. 133.

13 Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 179

14 Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014, h. 45.

Tabel III.1
Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	VII	23
2	VIII1	19
3	VIII2	18
4	IX	20
Jumlah		80

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, semua populasi dijadikan sampel, hal ini untuk menentukan secara tepat keadaan populasi yang jumlahnya sedikit. Adapun sampel pada penelitian ini diambil dari teknik sampling yaitu non probability sampling dengan menggunakan total jenuh.[15]

Penetapan jumlah sampel dari populasi dapat juga menggunakan rumus slovin. n= $\frac{N}{1+Ne^2}$

n= Ukuran sampel
N= Populasi
e = Nilai Kritis

$n= \frac{80}{1+80.(0.01)^2}$

$n= \frac{80}{1+0.0082}$

$n= \frac{80}{1.0082}$

n= 79.58
n= 80

Dibulatkan menjadi 80, jadi meskipun dengan rumus slovin dengan standar error 1% maka jumlah sampel tetap 80 orang siswa.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel III.2
Hasil Uji Validitas Lingkungan Teman Sebaya (X1)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1	0,374	0.349	Valid
2	0,461	0.349	Valid
3	0,458	0.349	Valid
4	0,551	0.349	Valid
5	0,404	0.349	Valid
6	0,526	0.349	Valid

15 Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Alphabet, 2019) h. 119.

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
7	0,116	0.349	Tidak Valid
8	0,408	0.349	Valid
9	0,441	0.349	Valid
10	0,554	0.349	Valid
11	0,245	0.349	Tidak Valid
12	0,001	0.349	Tidak Valid
13	0,654	0.349	Valid
14	0,544	0.349	Valid
15	0,680	0.349	Valid
16	0,384	0.349	Valid
17	0,436	0.349	Valid
18	0,175	0.349	Tidak Valid
19	0,445	0.349	Valid
20	0,429	0.349	Valid
21	0,435	0.349	Valid
22	-0,037	0.349	Tidak Valid
23	0,121	0.349	Tidak Valid
24	0,514	0.349	Valid
25	0,440	0.349	Valid
26	0,523	0.349	Valid
27	0,417	0.349	Valid
28	0,137	0.349	Valid
29	0,447	0.349	Valid
30	0,664	0.349	Tidak Valid

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan *SPSS 27 For Windows*

Berdasarkan hasil uji validitas lingkungan teman sebaya tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 30 item pertanyaan memiliki besar nilai r hitung > r tabel, maka 23 item tersebut dinyatakan valid, sedangkan ada 7 item yang tidak valid di buang dan tidak digunakan lagi.

Tabel III.3
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X2)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1	0,363	0.349	Valid
2	0,669	0.349	Valid
3	0,375	0.349	Valid
4	0,182	0.349	Tidak Valid
5	0,528	0.349	Valid
6	0,591	0.349	Valid
7	0,658	0.349	Valid
8	0,431	0.349	Valid
9	0,215	0.349	Tidak Valid
10	0,519	0.349	Valid
11	0,637	0.349	Valid
12	0,595	0.349	Valid
13	0,176	0.349	Tidak Valid
14	0,658	0.349	Valid
15	0,392	0.349	Valid
16	0,053	0.349	Tidak Valid
17	0,498	0.349	Valid
18	0,370	0.349	Valid
19	0,177	0.349	Tidak Valid
20	0,372	0.349	Valid
21	0,108	0.349	Tidak Valid
22	0,353	0.349	Valid
23	0,387	0.349	Valid
24	0,353	0.349	Valid
25	0,395	0.349	Valid
26	0,472	0.349	Valid
27	0,285	0.349	Tidak Valid
28	0,451	0.349	Valid
29	0,198	0.349	Tidak Valid
30	0,129	0.349	Tidak Valid

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan *SPSS 27 For Windows*

Berdasarkan hasil uji validitas motivasi belajar tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 30 item pertanyaan memiliki besar nilai r hitung > r tabel, maka 21 item tersebut dinyatakan valid, sedangkan ada 9 item yang tidak valid di buang dan tidak digunakan lagi.

Tabel III.4
Hasil Uji Validitas Sikap Belajar (Y1)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1	0,669	0.349	Valid
2	0,687	0.349	Valid
3	0,563	0.349	Valid
4	0,476	0.349	Valid
5	0,439	0.349	Valid
6	0,412	0.349	Valid
7	0,389	0.349	Valid
8	0,105	0.349	Tidak Valid
9	0,472	0.349	Valid
10	0,589	0.349	Valid
11	0,657	0.349	Valid
12	0,491	0.349	Valid
13	0,816	0.349	Valid
14	0,505	0.349	Valid
15	0,283	0.349	Tidak Valid
16	0,427	0.349	Valid
17	0,456	0.349	Valid
18	0,030	0.349	Tidak Valid
19	0,577	0.349	Valid
20	0,357	0.349	Valid
21	0,169	0.349	Tidak Valid
22	-0,049	0.349	Tidak Valid
23	0,371	0.349	Valid
24	0,563	0.349	Valid
25	0,294	0.349	Tidak Valid
26	-0,219	0.349	Tidak Valid
27	-0,115	0.349	Tidak Valid
28	0,069	0.349	Tidak Valid
29	0,548	0.349	Valid
30	0,192	0.349	Tidak Valid

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan *SPSS 27 For Windows*

Berdasarkan hasil uji validitas sikap belajar tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 30 item pertanyaan memiliki besar nilai r hitung > r tabel, maka 20 item tersebut dinyatakan valid, sedangkan ada 10 item yang tidak valid di buang dan tidak digunakan lagi.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrument adalah keajengan atau konsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relative sama (tidak berbeda secara signifikan.[16]

Tabel III.5
Hasil Pengujian Realiabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Lingkungan Teman Sebaya	0,823	Reliabel
Motivasi Belajar	0,790	Reliabel
Sikap Belajar	0,801	Reliabel

Lingkungan teman sebaya memiliki reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0.823. Motivasi belajar memiliki reliabilitas(Cronbach's Alpha) sebesar 0.790. Sikap belajar memiliki reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0.801.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik. Dalam analisis data kuantitatif, teknik analisis datanya sangat bervariasi tergantung kepada tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan jenis data yang diperoleh. Ada dua macam statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.[17] Sebelum pengujian hipotisis dilakukan uji prasyarat pembuktian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan *uji kolmogorov smirnov* dengan ketentuan apabila $d_{hitung} < d_{tabel}$ pada taraf kesalahan tertentu maka, data telah dinyatakan berdistribusi normal.[18]

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang punya varian homogen. Pengujian homogenitas antar kelompok eksperimen dan control yang dilakukan oleh peneliti menggunaka *uji Bartlett.*

Uji linieritas dapat dapat dilakukan dengan membuat hipotesis dalam uraian kalimat dan membuat hipotesis dalam bentuk model statistik Ho: $\beta = 0$, Ha: $\beta \neq 0$, dan menentukan taraf signifikan α . Kaidah pengujiannya yaitu:

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima

Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak

16 M. Wayudin Zarkasyi, dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika,* Bandung: PT Refika Aditama, 2015,
h. 206.

17 Muhammad Irfan Syahroni, Analisis Data Kuantitatif, *Jurnal Al-Musthafa*, Vol. 3, No. 3, Bulan September
2023, h. 6.

18 Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 164.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel bebas atau independen (tidak terjadi multikolinearitas).

Salah satu asumsi regresi linier yang harus dipenuhi adalah homogenitas varians dari error (homoskedastisitas). Heteroskedastisitas berarti varians dari error bersifat konstan (tetap) atau disebut juga identik. Kebalikannya, bila ternyata diperoleh kondisi varians error (atau Y) tidak identik, maka disebut terjadi kasus heteroskedastisitas.[19]

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis analisis regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, hipotesis kedua. Analisis regresi linear dan berganda digunakan untuk pengujian hipotesis ketiga. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 27 for windows.

Kajian Teori

Pengertian Sikap Belajar

Menurut syah, Sikap merupakan sifat internal yang memiliki dimensi afektif. Ini mengacu pada kecenderungan individu untuk bereaksi secara relatif terhadap objek, orang, peristiwa, dan lain-lain, baik secara positif maupun negatif.[20]

Menurut Syamsu Yusuf Sikap belajar, adalah Kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar, sebagai dampak dari suasana pemahaman perasaan (feeling) dan keyakinan tentang belajar atau dapat juga dikatakan sebagai kecenderungan seseorang dalam merespon tuntutan pembelajaran.[21]

Menurut Prayitno, menyatakan peserta didik yang memiliki sikap belajar yang tidak baik memerlukan bantuan untuk mampu melihat secara kritis sikap-sikap yang mereka miliki dan itu juga merupakan masalah belajar bagi peserta didik karena akan mempengaruhi hasil belajarnya.[22]

Berdasarkan pengertian sikap belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar adalah suatu bentuk pola perilaku yang didahului oleh perasaan yang terorganisasi dalam hubungan dengan situasi sosial untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya sehingga dapat dinilai oleh orang lain serta hal ini diperoleh juga oleh individu melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Ciri-Ciri Sikap Belajar

Adapun ciri-cirinya menurut Siregar dan Nara, yaitu Pertama adanya kemampuan atau perubahan baru. Perubahan tingkah laku itu bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Kedua perubahan tidak berlangsung sesaat. Ketiga perubahan tidak terjadi dengan tiba-tiba melainkan ada usaha dan interaksi dengan lingkungannya. Keempat

19 Reza Mubarak, *Pengantar Ekonometrika Edisi Pertama*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021, h. 39.

20 Made Sukaryawan dan Diah Kartika Sari, Instrumen Sikap Saintifik, Minat dan Persepsi Terhadap Pembelajaran Konstruktivisme Lima Fhase Needham, Palembang: Bening media Publishing, 2023, h. 1.

21 Sabrina Dachmiati, Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa, *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan,* Vol. 2, No. 1, Maret 2015, h. 14.

22 Apriana Nofriastuti Rasdiany dan Jum Anidar, Pengembangan Sikap Belajar Peserta Didik Kelas VIII Melalui Layanan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 30 Padang, *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*. Vol. 5, No. 1, 2019, h. 41.

perubahan bukan semata-mata disebabkan oleh perubahan fisik atau kedewasaan, kelelahan, penyakit ataupun pengaruh minuman beralkohol dan obat-obatan.[23]

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar

Menurut Djaalimenurut Djaali, Faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar. Faktor Intern Kesehatan, Minat dan Motivasi, Intelegensi, Cara belajar sedangkan Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap sika belajar, dapat di bedakan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan sekitar.[24]

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi sikap belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan keadaan individu itu sendiri dan faktor eksternal berkaitan dengan orang-orang atau faktor lain dari luar yang mempengaruhi sikap tersebut.[25]

Indikator Sikap Belajar

indikator sikap belajar menurut Windiyani & Suchyadi yaitu keseriusan dalam belajar, kemauan untuk belajar, yakin akan pentingnya belajar, persepsi dengan cara guru mengajar dan dorongan belajar siswa.[26]

Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal sosial yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Santrock teman sebaya merupakan anak atau remaja yang mempunyai tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang sama.[27]

Menurt Bonner menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah kondisi dimana terjadi suatu bentuk hubungan antara dua atau lebih anak dimana kelakuan anak yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan anak yang lain atau sebaliknya dan hubungan ini terjadi antara anak dengan anak yang lainnya yang memiliki usia relatif sama atau sebaya. Seperti halnya dengan masa awal anak-anak, berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang banyak menyita waktu anak selama masa pertengahan dan akhir masa anakanak.[28]

Menurut Slameto, teman lama akan berdampak baik bagi siswa, begitu pula sebaliknya, teman yang buruk juga akan membawa akibat yang buruk. Dengan berubah menjadi pribadi yang berasal dari iklim sahabat, maka akan timbul dampak positif dan pesimis akibat kerjasama yang terjalin di dalamnya. Efek mencerahkan dari dukungan dalam iklim pertemanan hanya setengahnya karena perluasan kerja sama sosial dan dapat terjadi kapan saja dan melalui peniruan identitas.[29]

Lingkungan teman belajar sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status,

---

23 Afri Mardicko, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume. 4, Nomor. 4, Tahun 2022,
h. 5483-5484.

24 Fira Fitri Yulia, dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung, *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*), Volume. 7, Nomor 2, Februari 2024, h. 1529.

25Markus Sinson dan Nelly Wedyawati, *Loc.Cit.*,

26 Darwanto dan Kiki Herdiansyah, Korelasi Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kotabumi), *Jurnal Eksponen*, Volume. 12, Nomor. 1, April 2022, h. 3.

27 Septiana Rahayu, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume. 7, Nomor. 2, Tahun 2018, h. 144.

28 Dian Tri Utami, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun,
Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 1, No. 1, 2018, h. 44.

29 Ruaida Abdul Majid, dkk, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Krueng Sabee, *Jurnal Economica Didactica*, Vol. 5. No. 1, 2024, h. 34yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi didalamnya.[30]

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan bersentuhan langsung dengan kehidupan santri setiap harinya. Intensitas pertemuan antar santri dimadrasah yang tinggi, memiliki pengaruh yang besar dalam suasana pembelajaran. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun ababila berada didalam kelas. santri juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pembelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri.[31]

Jadi pergaulan kelompok teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.

Bentuk-bentuk Kelompok Teman Sebaya

Menurut Mahmudi, membedakan empat bentuk atau dimensi dukungan sosial teman sebaya antara lain sebagai berikut:

1. Dukungan emosional: mencakup dungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
2. Dukungan penghargaan: terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu.
3. Dukungan instrumental: mencakup bantuan langsung, seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress.
4. Dukungan informatif: mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.[32]

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Conny R. Semiawan, menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu:

a. Kesamaan usia.

   Kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yangsama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

b. Situasi

   Faktor situasi berpengaruh di saat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan yang kompetitif daripada permainan yang kooperatif.

c. Keakraban

   Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentukknya persahabatan.

---

30 Rabiatu Idawiyah Tambunan dan Saidun Hutasuhut, Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi, *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Volume 1. No. 2, Agustus 2018, h. 116.

31 Sri Utami Dewi, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa KP. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut, *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 2, No. 1, 2019, h. 14-15.

32 Yusup Adi Saputro dan Rini Sugiarti, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X, *Philanthropy Journal of Psychology*, Vol. 5, Nomor. 1, 2021, h. 64.

d. Ukuran kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

e. Perkembangan kognisi

Anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya, khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.[33]

Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Santoso, mengemukakan bahwa indikator-indikator lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama

Kerjasama sangat diperlukan karena dengan adanya kerjasama antar siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan. Adanya diskusi antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam memecahkan masalah dan membuat kelompok antar siswa.

b. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

c. Pertentangan

Interaksi sosial sosial antar individu atau antar kelompok dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan sering diwarnai dengan pertentangan dalam prosesnya. Pertentangan yang ada di lingkungan teman sebaya kerap terjadi karena adanya suatu perbedaan. Untuk menghindari adanya pertentangan, maka perlu toleransi antar individu atau antar kelompok.[34]

d. Persesuaian/Akomodasi

Persesuaian atau akomodasi merupakan penyesuaian tingkah laku manusia yang diikuti dengan usaha- usaha untuk mencapai kestabilan. Persesuaian yang dimaksud disini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebayanya.

e. Perpaduan/Asimilasi

Perpaduan atau asimilasi merupakan pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli, sehingga membentuk kebudayaan baru. Perpaduan yang dimaksud disini setiap siswa memiliki kepribadian yang beragam dan dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan antara satu dengan lainnya, sehingga mencapai tujuan yang sama.[35]

---

33 Ria Fitriani, *Op.Cit.*, h. 126-127.

34 Oka Bagus Siahaan, dkk, Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar, *Kampus Akademik Publising: Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, Vol. 1, No. 6, November 2024, h. 30.

35 *Ibid.,* h. 31.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.[36]

Menurut Sujiantari motivasi belajar adalah memberikan penghargaan terhadap siswa yang mampu mengekspresikan ide atau mampu meningkatkan hasil belajarnya. Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakan adanya perhatian.[37]

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.[38]

Motivasi belajar harus dimiliki siswa sebagai pondasi dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, ketekunan, keuletan, kemandirian, hasil belajar dan prestasi siswa.[39]

Motivasi belajar ini sangat penting karena merupakan syarat mutlak dalambelajar danjuga mempunyai dampak positif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajariniakan mendorong semangat dalam melakukan belajar dan jika motivasi dalambelajar rendah maka akan melemahkan semangat belajar seperti seseorang yang belajar tanpa motivasi ataukurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal dan rendahnya motivasi belajar jugamerupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan pendidikan nasional.[40]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya ada dua yaitu: motivasi yang datang sendiri dan motivasi yang ada karena adanya rangsangan dari luar. Kedua bentuk motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Fungsi-Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi memiliki beberapa fungsi, sebagai mana yang dikatakan oleh Sadirman ada 3 fungsi diantaranya, yaitu: 1. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang akan dicapai, dengan demikian motivasi dapat memperjelas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3. Menyelesaikan perbuatan, yaitu perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[41]

---

36 Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 2021, h.292.

37 Medy Dwi Indardi, Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Online melalui Penghargaan dan Hukuman, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 6, No. 1, 2023, h. 495.

38 I Putu Aditya Perdana dan Tience Debora Valentina, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No. 12, Desember 2022, h. 16900.

39 Medy Dwi Indardi, *Loc. Cit.,*

40 Muhamad Irfansyah, dkk, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Self-RegulationTerhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa, *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, November 2024, h. 1009- 1010.

41 Nur Hamidah, Muhammad Irsan Barus, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal, *Jurnal Literasiologi*, Volume. 7, No. 3, Juli – Desember 2021, h. 57.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Djarwo, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua faktor yakni faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar), faktor internal motivasi belajar terdiri dari kondisi jasmani dan rohani, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar siswa terdiri dari keluarga, sekolah dan kondisi lingkungan di sekitar siswa yang dimana lingkungan tersebut dapat memberikan contoh dan kebiasaan-kebiasaan untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi.[42]

Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari pendapat Sardiman diantaranya: 1) tekun dalam menyelesaikan tugas; 2) bekerja keras dalam mengatasi kesulitan; 3) menunjukkan minat pada berbagai masalah yang dihadapi sebagai orang dewasa; 4) bekerja secara mandiri; 5) mudah bosan dengan tugas; 6) mempertahankan pendapat; 7) sulit untuk melepaskan sesuatu yang diyakini; 8) senang menemukan dan mencari masalah.[43]

Adapun beberapa indikator motivasi belajar diantaranya ialah: 1) Kegigihan dalam belajar; 2) Konsistensi terhadap belajar; 3) Sikap terhadap belajar; 4) Durasi belajar; 5) Loyalitas terhadap belajar; 6) Visi dalam belajar. Enam indikator di atas dapat digunakan untuk melihat bagaimana motivasi belajar siswa.[44]

Menurut Lestari indikator motivasi belajar merupakan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalambelajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.[45]

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar meliputi kemauan siswa dalam belajar, dorongan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, dan penghargaan.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel IV.1
Uji Normalitas Lingkungan Teman Sebaya ke Sikap Belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.94617938
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.042
Test Statistic		.060

42 Vivin Anis Faristin, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation, *Jurnal Psikoedukasia*, Vo. 1, No. 01, 2023, h. 127.

43 Evita Candra, dkk, Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *JLEB: Journal of Law Education and Business*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2023, h. 140.

44 Jerry Yudharsyah dan Hery Kresnadi, Suparjan, Analisis Motivasibelajar dan Faktor Faktor Yangmempengaruhinya Pada Siswa Kelas V Masacovid-19, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK),* Vol. 10, No. 6, 2021, h. 7.

45 Evita Candra, dkk, *Loc.Cit.,*

Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.678
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.666
		Upper Bound	.690

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Dari data tabel di atas dapat di lihat pada kolom *Kolmogorof-Smirnov* dan dapat diketahui nilai signifikasi sebesar 0,200 karna nilai 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal.

Tabel IV. 2
Uji Normalitas Motivasi Belajar ke Sikap Belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N			80
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		10.25446053
Most Extreme Differences	Absolute		.035
	Positive		.029
	Negative		-.035
Test Statistic			.035
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.999
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.998
		Upper Bound	1.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari data tabel di atas dapat di lihat pada kolom *Kolmogorof-Smirnov* dan dapat diketahui nilai signifikasi sebesar 0,200 karna nilai 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal.

Tabel IV. 3
Uji Normalitas Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar ke Sikap Belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		9.94210119
Most Extreme Differences	Absolute		.049
	Positive		.048
	Negative		-.049
Test Statistic			.049
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.912
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.904

N		80
	Upper Bound	.919

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Dari data tabel di atas dapat di lihat pada kolom *Kolmogorof-Smirnov* dan dapat diketahui nilai signifikasi sebesar 0,200 karna nilai 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel IV.4
Hasil Tes Linearity Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X1) dengan Variabel Sikap Belajar Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Belajar * Lingkungan Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	5097.551	28	182.055	2.168	.008
		Linearity	1564.295	1	1564.295	18.632	.000
		Deviation from Linearity	3533.255	27	130.861	1.559	.085
	Within Groups		4281.937	51	83.960		
	Total		9379.487	79			

Dari data tabel di atas di jelaskan bahwa nilai signifikasi pada linerlity X1 terhadap Y sebesar 0,085 karena 0,085 > 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa antara variabel Lingkungan Teman Sebaya (X1) berpengaruh terhadap Sikap Belajar (Y) terdapat hubungan yang linier.

Tabel IV.5
Hasil Tes Linearity Variabel *Interpersonal Intelligence* (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	3725.797	26	143.300	1.343	.179
		Linearity	1072.325	1	1072.325	10.052	.003
		Deviation from Linearity	2653.472	25	106.139	.995	.489
	Within Groups		5653.690	53	106.673		
	Total		9379.488	79			

Dari data tabel di atas di jelaskan bahwa nilai signifikasi pada linerlity X2 terhadap Y sebesar 0,489 karena 0,489 > 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa antara variabel Motivasi Belajar (X2) berpengaruh terhadap Sikap Belajar (Y) terdapat hubungan yang linier.**ji Homogenitas**

Tabel IV.6
Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Lingkungan Teman Sebaya	Based on Mean	.650	14	54	.810
	Based on Median	.552	14	54	.890
	Based on Median and with adjusted df	.552	14	29.086	.880
	Based on trimmed mean	.624	14	54	.833
Motivasi Belajar	Based on Mean	.881	14	54	.583
	Based on Median	.551	14	54	.890
	Based on Median and with adjusted df	.551	14	38.211	.885
	Based on trimmed mean	.867	14	54	.597

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai *sig.* Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X1) sebesar 0,833 > 0,05 dan nilai Motivasi Belajar (X2) sebesar 0,597 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terjadi homogenitas yang berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. **Uji Multikolinearitas**

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.738	11.226		3.094	.003		
	Lingkungan Teman Sebaya	.424	.191	.375	2.217	.030	.378	2.645
	Motivasi Belajar	.055	.218	.043	.251	.802	.378	2.645

a. Dependent Variable: Sikap Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peliti bebas dari multikolineritas (tidak terjadi multikolineritas). Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel di atas yang menunjukkan nilai Tolerance dari masing-masing variabel independen sebesar 0,378 > 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen sebesar 2,645 < 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.709	6.668		2.356	.021
	Lingkungan Teman Sebaya	-.228	.114	-.360	-2.004	.049
	Motivasi Belajar	.131	.129	.182	1.014	.314

a. Dependent Variable: ABSRESI

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel Lingkungan Teman Sebaya sebesar 0,049 > α= 0,05. Sedangkan nilai signifikansi variabel Motivasi Belajar sebesar 0,314 > α=0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan pengambilan keputusan dari uji glejser tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

1. **Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru**

Tabel IV.9
Output *Coefficients* X1 dan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	36.141	9.681		3.733	.000
	Lingkungan Teman Sebaya	.462	.117	.408	3.951	.000

a. Dependent Variable: Sikap Belajar

Dapat disimpulkan nilai t hitung > t tabel (3.951 > 1.99), maka Ho ditolak. Sedangkan pada kolom signifikan, nilai signifikansi t hitung < alpha yang ditetapkan sebesar 0.05, yaitu 0.000 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima secara signifikan, artinya lingkungan teman sebaya secara signifikan berpengaruh positif terhadap sikap belajar.

2. **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru**

Tabel IV.10
Output *Coefficients* X2 dan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.167	11.394		3.350	.001
	Motivasi Belajar	.436	.137	.338	3.173	.002

a. Dependent Variable: Sikap Belajar

Dapat disimpulkan nilai t hitung > t tabel (3.173 > 1.99), maka Ho ditolak. Sedangkan pada kolom signifikan, nilai signifikansi t hitung < alpha yang ditetapkan sebesar 0.05, yaitu 0.002 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima secara signifikan, artinya motivasi belajar secara signifikan berpengaruh positif terhadap sikap belajar.

3. **Hipotesis yang berbunyi: terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar Secara silmultan terhadap Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru**

Tabel IV.11
Output Anova X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1570.703	2	785.351	7.744	.001[b]
	Residual	7808.785	77	101.413		
	Total	9379.487	79			

a. Dependent Variable: Sikap Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya

Dapat disimpulkan nilai F hitung > F tabel (7.744 > 3.11) maka Ho ditolak. Sedangkan pada kolom signifikan, nilai signifikansi f hitung < alpha yang ditetapkan sebesar 0.05, yaitu 0.001 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima secara signifikan, artinya terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara silmultan terhadap sikap belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Secara Simultan Terhadap Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru.

Menurut Tirtahardja, Lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya.[46]

Menurut Puspitasari, teman sebaya yang memiliki intensitas pertemuan tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung. Siswa yang merasa nyaman dengan teman sebaya cenderung lebih mudah bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dukungan teman sebaya dan lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa.[47]

Menurut Winkel mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.[48]

Menurut Astuti, Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakan dan mengarahkan siswa dalam belajar.[49]

Sikap merupakan perbuatan seseorang terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Contoh sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dibanding sebelum mengikuti pembelajaran.[50]

Menurut Jemudin, dkk, sikap belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa.[51]

46 Sheli Resti Asmara, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal, *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* Vol. 2, No. 1, Februari 2021, h. 74.

47 Indah Susanty dan Marsofiyati, Pengaruh Lingkungan Belajar dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol.2, No.6 November 2024, h. 14.

48 Ika Imroatul Jamilah, dkk, Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu,* Volume. 8, Nomor. 5, Tahun 202, h. 3826.

49 Indah Sari, Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris, *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 9, No. 1, Juni 2018, h. 44.

50 Fitriani, dkk, Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022, *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 2, Mei 2023, h. 117.

51 Muhammad Khaerul Anam, dkk, Analisis Hubungan Antara Sikap Dan Prestasi Belajar Kuliah Online Pada Mata Kuliah Pemisahan Analitik Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram, *Jurnal Chemistry Education Practice*, Vol. 6, No. 1, 2023, h. 53.

Pendapat Penelitian sejalan menurut Gifra dan Yulia Rahman, bahwa hasil penelitian Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikansi perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Gema Nusantara Bukittinggi.[52]

Pada Penelitian terdahalu yang dilakukan oleh Wiwik Damayanti bahwa hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Sig. < 0,001). Koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,438 dan teman sebaya sebesar 0,589. Motivasi dan teman sebaya memberi pengaruh terhadap hasil belajar 45%. Motivasi belajar dan pengaruh teman sebaya merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam mendukung hasil belajar peserta didik.[53]

Penelitian ini juga didukung oleh Adinda Aulia Rokhim, dkk, Dari penelitian ini didapatkan hasil thitung masing-masing 3,810 dan 3,315 yang mana lebih besar dari ttabel nya yang hanya sebesar 1,993. Hasil uji f ditemukan fhitung sebesar 32,927 yang lebih besar dari ftabel yaitu 3,09. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang baik secara parsial maupun simultan.[54]

Hal ini juga didukung oleh penelitian menurut Inayatul Azizah,dkk, Hasil Penelitian menunjukkan 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh. 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh.[55]

Penelitian ini didukung oleh pendapat Menurut Bagus Firmansyah, dkk, berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru, perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Guru yang kompeten menciptakan lingkungan yang mendukung karakter siswa, perhatian orang tua memberikan landasan moral untuk mengembangkan norma- norma sosial, pergaulan teman sebaya membentuk karakter siswa. Ketiga faktor tersebut berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa dan memberikan bimbingan bagi para praktisi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.[56]

52 Gifra dan Yulia Rahman, Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Gema Nusantara Bukittinggi, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2, 2024, h. 265.

[53] Wiwik Damayanti, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MAN Rejang Lebong*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Rogram Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2025, Tesis Tidak Dipublikasikan.

[54] Adinda Aulia Rokhim, dkk, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 3 Tumpang, *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 199.

[55] Inayatul Azizah, dkk, Korelasi Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh, *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 3, No. 6, Oktober 2024, h. 7323.

[56] Bagus Firmansyah, dkk, Pengaruh Kompetensi Guru Pai, Perhatian Orang Tua, Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo, *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, September 2024, h. 203.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru. Hal ini di tunjukkan dengan dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel (3.951 > 1.99) dengan nilai sig. 0,000 < 0,005.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru. Hal ini di tunjukkan dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel (3.173 > 1.99) dengan nilai sig. 0,002 < 0,005.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang disignifikan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan terhadap sikap belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam di SMP IT Aziziyyah Pekanbaru. Hal ini di tunjukkan dengan hasil nilai F hitung > F tabel (7.744 > 3.11).

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Aulia Rokhim, dkk, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 3 Tumpang, *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2022.

Afri Mardicko, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume. 4, Nomor. 4, Tahun 2022.

Alfu Fitrotul Lailiyah, dkk, Dampak Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keputusan Gaya Hidup Remaja, *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (Gesi)*, Vol. 4, No. 1, April 2025.

Amri Darwis, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo.

Anas Sudjono, 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Apriana Nofriastuti Rasdiany dan Jum Anidar, Pengembangan Sikap Belajar Peserta Didik Kelas VIII Melalui Layanan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 30 Padang, *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*. Vol. 5, No. 1, 2019.

Ayu Soraya, dkk, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial Dalam Bergaul Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Islam Nurul Ihsan Siantan Hilir Kota Pontianak, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Volume. 6, No. 5, 2025.

Bagus Firmansyah, dkk, Pengaruh Kompetensi Guru Pai, Perhatian Orang Tua, Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo, *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, September 2024.

Darwanto dan Kiki Herdiansyah, Korelasi Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kotabumi), *Jurnal Eksponen*, Volume. 12, Nomor. 1, April 2022.

Dian Tri Utami, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun, *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 1, 2018.

Eka Septiani, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Belajar Siswa Terhadap Nilai Akademik Pada Siswa SLTP Negeri di Jakarta Selatan, *Jurnal Pujangga,* Volume. 2, Nomor. 2, Desember 2016.

Evita Candra, dkk, Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *JLEB: Journal of Law Education and Business*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2023.

Fira Fitri Yulia, dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung*, JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*), Volume. 7, Nomor 2, Februari 2024.

Fitriani, dkk, Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022, *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 2, Mei 2023.

Gifra dan Yulia Rahman, Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Gema Nusantara Bukittinggi, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2, 2024.

I Putu Aditya Perdana dan Tience Debora Valentina, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No. 12, Desember 2022.

Ika Imroatul Jamilah, dkk, Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu,* Volume. 8, Nomor. 5, Tahun 202.

Inayatul Azizah, dkk, Korelasi Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh, *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 3, No. 6, Oktober 2024.

Indah Sari, Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris, *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 9, No. 1, Juni 2018.

Indah Susanty dan Marsofiyati, Pengaruh Lingkungan Belajar dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol.2, No.6 November 2024.

Irma Julita, dkk, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, Volume. 3, Nomor. 3, Agustus 2025.

Jerry Yudharsyah dan Hery Kresnadi, Suparjan, Analisis Motivasibelajar dan Faktor Faktor Yangmempengaruhinya Pada Siswa Kelas V Masacovid-19, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK),* Vol. 10, No. 6, 2021.

M. Wayudin Zarkasyi, dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015)

Made Sukaryawan dan Diah Kartika Sari, 2023. Instrumen Sikap Saintifik, Minat dan Persepsi Terhadap Pembelajaran Konstruktivisme Lima Fhase Needham, Palembang: Bening media Publishing.

Markus Sinson dan Nelly Wedyawati, Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), *Jurnal Vox Edukasi*, Vol. 8, No. 1, April 2017.

Masardi Duat Umpang dan Munawar Thoharudin, Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu SMP Negeri 02 Tempunak, *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume. 3, No. 1, 2018.

Medy Dwi Indardi, Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Online melalui Penghargaan dan Hukuman, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 6, No. 1, 2023.

Muhamad Irfansyah, dkk, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Self-RegulationTerhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa, *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, November 2024.

Muhammad Irfan Syahroni, Analisis Data Kuantitatif, *Jurnal Al-Musthafa*, Vol. 3, No. 3, Bulan September 2023.

Muhammad Khaerul Anam, dkk, Analisis Hubungan Antara Sikap Dan Prestasi Belajar Kuliah Online Pada Mata Kuliah Pemisahan Analitik Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram, *Jurnal Chemistry Education Practice*, Vol. 6, No. 1, 2023.

Niken Agus Tianingrum dan Ulfa Nurjannah, Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda*, Jurnal Dunia Kesmas,* Volume. 8, Nomor. 4, Oktober 2019.

Novaria Marissa, Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa, *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. 9, Nomor. 1, Juni 2022.

Nur Hamidah, Muhammad Irsan Barus, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal, *Jurnal Literasiologi*, Volume. 7, No. 3, Juli – Desember 2021.

Oka Bagus Siahaan, dkk, Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar, *Kampus Akademik Publising: Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, Vol. 1, No. 6, November 2024.

Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rabiatu Idawiyah Tambunan dan Saidun Hutasuhut, Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi, *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Volume 1. No. 2, Agustus 2018.

Reza Mubarak, 2021. *Pengantar Ekonometrika Edisi Pertama*, Pamekasan: Duta Media Publishing.

Ria Fitriani, dkk, Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas XI TEI (Teknik Elektronika Industri) di SMK Negeri 2 Salatiga, Jurnal Genta Mulia, Volume. 10, No. 1, Januari 2019.

Ruaida Abdul Majid, dkk, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Krueng Sabee, *Jurnal Economica Didactica*, Vol. 5. No. 1, 2024.

Sabrina Dachmiati, Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa, *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan,* Vol. 2, No. 1, Maret 2015.

Safri Mardison, Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu, *Jurnal Al-Taujih,* Vol. 2, No. 1, 2016.

Septiana Rahayu, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume. 7, Nomor. 2, Tahun 2018.

Sheli Resti Asmara, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal, *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* Vol. 2, No. 1, Februari 2021.

Sri Utami Dewi, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa KP. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut, *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 2, No. 1, 2019.

Sugiyono, 2019. *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Alphabet.

Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 2021.

Vivin Anis Faristin, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation, *Jurnal Psikoedukasia*, Vol. 1, No. 01 2023.

Wiwik Damayanti, 2025. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MAN Rejang Lebong*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Rogram Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Tesis Tidak Dipublikasikan.

Youlinda Loviyani Putri dan Achmad Rifai, Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume. 3, No. 2, Desember 2019.

Yusup Adi Saputro dan Rini Sugiarti, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X, *Philanthropy Journal of Psychology*, Vol. 5, Nomor. 1, 2021.